

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini, untuk mengungkapkan pengaruh persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika terhadap prestasi belajar matematika, dipergunakan instrumen penelitian berupa angket ataupun kuesioner persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Kupang. Instrumen penelitian ini terlebih dahulu diuji validitasnya serta juga diuji reliabilitasnya.

a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan keabsahan dari instrumen yang akan dipakai pada penelitian. Berlandaskan hasil perhitungan uji validitas angket persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika dengan mempergunakan SPSS 23.0. Dapatlah diperoleh kesimpulan yang ditunjukan pada tabel dibawah ini dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item tidaklah valid
2. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item valid

Nilai r_{tabel} dilihat pada tabel nilai distribusi r dengan pada taraf signifikan (α) = 0,05 serta juga derajat kebebasan (dk) = $n - 2 = 30 - 2 = 28$.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validasi Angket Hasil Uji Validasi Persepsi siswa tentang Karakteristik guru Matematika

No. Pernyataan	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,374	0,497	Valid
2	0,374	0,524	Valid
3	0,374	0,472	Valid
4	0,374	0,583	Valid
5	0,374	0,497	Valid
6	0,374	0,527	Valid
7	0,374	0,421	Valid
8	0,374	0,504	Valid
9	0,374	0,691	Valid
10	0,374	0,676	Valid
11	0,374	0,722	Valid

12	0,374	0,565	Valid
13	0,374	0,409	Valid
14	0,374	0,500	Valid
15	0,374	0,554	Valid
16	0,374	0,517	Valid
17	0,374	0,505	Valid
18	0,374	0,548	Valid
19	0,374	0,537	Valid
20	0,374	0,452	Valid

Berlandaskan Tabel 4.1 dapatlah dilihat nilai r_{hitung} 20 pernyataan

$> r_{tabel}$ maka dapatlah disimpulkan bahwasanya 20 pernyataan valid serta juga sangat layak dipergunakan sebagai instrumen penelitian pada angket persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika (Lestari & Yudhanegara, 2018).

b. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, tahap selanjutnya ialah uji reliabilitas.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan suatu instrument

didalam mengukur gejala yang sama walaupun didalam waktu yang berbeda. Berlandaskan hasil perhitungan uji reliabilitas angket persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika dengan mempergunakan SPSS 23.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Output SPSS 23.0 Hasil Uji Reliabilitas Angket Persepsi siswa tentang guru Matematika

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.869	20

Berlandaskan Tabel 4.2 dapatlah di ketahui bahwasanya $r_{hitung} = 0,869$. Dengan taraf signifikan (α) = 0,05 serta juga derajat kebebasan (dk) = $n - 2 = 30 - 2 = 28$, sehingga diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,374$. Nilai $r_{hitung} (0,869) > r_{tabel} (0,374)$ maka dapatlah disimpulkan bahwasanya angket tersebut reliabel serta juga dapatlah dipergunakan untuk instrumen penelitian (Lestari & Yudhanegara, 2018).

2. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif ialah analisis yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan susut data melalui penyajian data tabel seperti jumlah sampel, nilai tertinggi, nilai terendah, perhitungan rata-rata, standar deviasi serta juga variansi.

Berlandaskan penelitian yang dilakukan SMP Negeri 2 Kota Kupang dengan jumlah sampel 30 siswa, maka data yang diperoleh ialah sebagai berikut:

- a. Deskripsi Persepsi siswa Kelas VIII tentang Karakteristik guru Matematika SMP Negeri 2 Kota Kupang

Berlandaskan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Kupang yang berjumlah 30 orang, maka penulis dapatlah mengumpulkan data melalui skala persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika yang diisi oleh siswa itu sendiri. Setelah itu dilakukan analisis deskriptif terhadap data tersebut mempergunakan SPSS versi 23.0, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Output SPSS 23.0 Hasil Analisis Deskriptif Persepsi siswa Tentang Karakteristik guru Matematika

Descriptive Statistics						
	N	Minimu	Maximu	Mean	Std. Deviatio	Varian
Persepsi	30	43	75	58.03	8.908	79.344
Valid N (listwise)	30					

Berlandaskan data pada Tabel 4.3 deskriptif persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika di atas, dapatlah dilihat bahwasanya dari 30 siswa sebagai sampel penelitian, diperoleh skor minimum persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika ialah 43 serta juga skor maksimumnya ialah 75. Sementara rata-rata skor yang diperoleh ialah 58,03 dengan standar deviasi 8,908 serta juga variansi 79,344.

Setelah melakukan deskriptif statistik maka diperoleh persentase persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika sebagai berikut:

Tabel 4.4 Persentase Persepsi siswa tentang Karakteristik guru Matematika Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Kupang

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < 49,122$	6	20%	Kurang baik
$49,122 \leq X < 66,938$	20	66,67%	Baik
$66,938 \leq X$	4	13,33%	Sangat baik
Jumlah	30	100%	

Berlandaskan data di atas, persentase hasil yang diperoleh dari skala persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika menunjukkan bahwasanya 20% siswa memiliki persepsi kurang baik 66,67% siswa memiliki persepsi yang baik serta juga 13,33% siswa memiliki persepsi sangat baik tentang karakteristik guru matematika, dengan skor rata-rata

58,03. Maka pada skala persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika memiliki persentase tertinggi pada kategori baik ialah 66,67%.

b. Deskripsi Prestasi Belajar Matematika siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Kupang

Berlandaskan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Kupang yang berjumlah 30 orang, maka penulis dapatlah mengumpulkan data melalui tes prestasi belajar matematika yang dikerjakan oleh siswa itu sendiri. Setelah itu dilakukan analisis deskriptif terhadap data tersebut mempergunakan SPSS versi 23.0, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Output SPSS 23.0 Hasil Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Matematika

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Prestasi Valid N (listwise)	30	15	85	63.50	23.162	536.466
	30					

Berlandaskan data pada Tabel 4.5 deskriptif prestasi belajar matematika di atas, dapatlah dilihat bahwasanya dari 30 siswa sebagai sampel penelitian, diperoleh nilai minimum prestasi belajar matematika ialah 15 serta juga nilai maksimumnya ialah 85. Sementara rata-rata nilai yang diperoleh ialah 63,50 dengan standar deviasi 23,162 serta juga variansi 536,446.

Setelah melakukan deskriptif statistik maka diperoleh persentase prestasi belajar matematika sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Persentase Tes Prestasi Belajar Matematika siswa VIII SMP Negeri 2 Kota Kupang

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < 40,338$	5	16,7%	Kurang baik
$40,338 \leq X < 86,662$	25	83,3%	Baik
$86,662 \leq X$	0	0	Sangat baik
Jumlah	30	100%	

Berlandaskan data di atas, persentase hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar matematika menunjukan bahwasanya 16,7% siswa memiliki prestasi kurang baik, 83,3% siswa memiliki prestasi yang baik serta juga tidaklah ada siswa yang memiliki prestasi sangat baik, hal ini dikarenakan tidaklah ada siswa yang nilai tes prestasi belajar matematikanya diatas 86,662 ataupun dibulatkan menjadi 87, dengan nilai rata-rata tes 63,50. Maka pada tes prestasi belajar siswa memiliki persentase tertinggi pada kategori baik ialah 83,3%.

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu sampel acak berukuran n berasal dari populasi yang berdistribusi normal

ataupun tidak, sehingga didalam analisis data dapatlah mempergunakan rumus yang tepat. Uji normalitas data dipergunakan sebagai acuan untuk dapatlah melihat bahwasanya data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dengan mempergunakan SPSS 23.0 dengan berlandaskan pada uji *Kolmogorov-Smirnov*. Didalam uji normalitas ini hipotesis yang diuji ialah:

- 1) Jika nilai $\text{sig.} > \alpha$ maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal
- 2) Jika nilai $\text{sig.} \leq \alpha$ maka sampel tidaklah berasal dari populasi berdistribusi normal.

Cara mengetahui signifikan ataupun tidaklah signifikan hasil uji normalitas ialah dengan memperhatikan bilangan pada kolom *Unstandardized Residual* pada *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Untuk menetapkan kenormalan data, taraf signifikansi uji mempergunakan $\alpha = 0,05$.

Berikut ini ialah hasil uji normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 4. 7 Output SPSS 23.0 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	30
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	14.41215167
Most Extreme Differences	
Absolute	.129
Positive	.129
Negative	-.118
Test Statistic	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Berlandaskan perhitungan dengan SPSS 23.0 di atas, diperoleh

nilai signifikan ataupun *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hal ini menunjukan bahwasanya nilai *sig.* (0,200) $> \alpha$ (0,05), sehingga dapatlah disimpulkan bahwasanya sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) sebagai bentuk linear ataupun tidak. Pengujian linearitas dengan mempergunakan SPSS 23.0 dengan berlandaskan pada uji *Kolmogorov-Smirnov*. didalam uji linearitas ini hipotesis yang diuji ialah:

- 1) Jika nilai $\text{sig.} > \alpha$ maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Jika nilai $\text{sig.} \leq \alpha$ maka tidaklah terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Cara mengetahui signifikan ataupun tidaklah signifikan hasil uji linearitas ialah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (*Sig. Deviation from linearity*). Untuk menetapkan kenormalan data, taraf signifikansi uji mempergunakan $\alpha = 0,05$.

Berikut ini ialah hasil uji linearitas dengan mempergunakan SPSS 23.0:

Tabel 4. 8 Output SPSS 23.0 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASI PERSEPSI	Between Groups	(Combined Linearity Deviation from Linearity)	11990.83 40.827 11950.00	18 1 17	666.157 40.827 702.942	2.055 .126 2.168	.112 .729 .097
		Within Groups	3566.667	11	324.242		
	Total		15557.500	29			

Berlandaskan perhitungan dengan SPSS 23.0 pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikan *deviation from linearity* sebesar 0,097. Hal ini menunjukan bahwasanya nilai signifikan tersebut $> 0,05$ ialah 0,097 $> 0,05$ sehingga data tersebut memiliki hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka dapatlah simpulkan data layak dipergunakan sehingga data tersebut dapatlah dilanjutkan ke uji hipotesis (Lestari & Yudhanegara, 2018).

4. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi dipergunakan untuk menentukan bentuk dari hubungan antarvariabel dengan bentuk persamaannya ialah :

$$Y = a + b \cdot X$$

Dari data penelitian yang didapatkan peneliti diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Output SPSS 23.0 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant) Persepsi	55.770	2.880			19.36 3	.00 0
	.133	.049	.456	2.714		.01 1
a. Dependent Variable: Prestasi						

Dari hasil analisis dengan mempergunakan SPSS 23.0 pada tabel *unstandardized coefficients* kolom B menunjukan nilai constant (a) ialah 55,770 sedangkan nilai prestasi (b) ialah 0,133, sehingga persamaan regresinya dapatlah ditulis :

$$Y = a + b \cdot X$$

$$Y = 55,770 + 0,133 \cdot X$$

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwasanya variabel X memiliki hubungan dengan variabel Y, ataupun jika variabel X mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel Y juga akan mengalami perubahan sebesar 0,133.

Tabel 4. 10 Output SPSS 23.0 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.827	1	40.827	7.36	.011
	Residual	155.167	28	5.542	7	b
	Total	195.994	29			
a. Dependent Variable: Prestasi						
b. Predictors: (Constant), Persepsi						

Dalam analisis regresi linear sederhana ini, hipotesis yang diuji ialah:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, variabel persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika tersebut tidaklah berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika.

Dari output tabel 4.9 dapatlah diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,714 (dilihat pada bagian persepsi kolom t) serta juga untuk menentukan nilai t_{tabel} dapatlah dilihat pada tabel 4.10 di atas dengan $df = 28$ (dilihat pada residual kolom df), jadi nilai t_{tabel} ialah 1,701 (dilihat pada tabel nilai distribusi t dengan taraf signifikan 0,05). Jadi, berlandaskan hipotesis di atas maka $2,714 > 1,701$ ataupun $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi 0,05 maka dapatlah disimpulkan bahwasanya variabel persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipergunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y. Koefisien ini menunjukkan besarnya persentase variasi independen yang

dipergunakan didalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi yang dilakukan dengan mempergunakan SPPS versi 23.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Output SPSS 23.0 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456 ^a	.208	.180	2.35407
a. Predictors: (Constant), Persepsi				

Berlandaskan perhitungan dengan SPSS 23.0 di atas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,208. Hal ini menunjukan bahwasanya besarnya pengaruh persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika (variabel X) terhadap prestasi belajar matematika (variabel Y) ialah sebesar 20,8% serta juga 79,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidaklah diteliti.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Persepsi siswa Kelas VIII tentang Karakteristik guru Matematika Di SMP Negeri 2 Kota Kupang

Melalui analisis data skala persepsi siswa terhadap karakteristik guru matematika pada penelitian ini, didapatkan hasil yang memberikan gambaran tentang pandangan siswa terhadap guru matematika di SMP Negeri 2 Kota

Kupang. Skala persepsi yang dipergunakan mencakup skor minimum 43 serta juga skor maksimum 75, dengan skor rata-rata keseluruhan sebesar 58,03. Data ini memberikan gambaran bahwasanya siswa memiliki persepsi yang beragam terkait karakteristik guru matematika.

Berlandaskan nilai rata-rata, dapatlah disimpulkan bahwasanya sebagian besar siswa memiliki persepsi yang baik terhadap karakteristik guru matematika. Skor rata-rata yang mendekati nilai maksimum menunjukkan bahwasanya sebagian besar siswa memiliki pandangan positif terhadap guru matematika yang mengajar. Dengan nilai rata-rata 58,03, dapatlah diartikan bahwasanya siswa secara keseluruhan memberikan penilaian yang positif terhadap karakteristik guru matematika.

Dalam kategori persentase, dapatlah dilihat bahwasanya sebanyak 66,67% siswa termasuk didalam kategori baik. Artinya, mayoritas siswa memiliki pandangan positif terhadap karakteristik guru matematika. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwasanya masih ada sebagian siswa yang mungkin memiliki pandangan yang berbeda ataupun kurang positif.

Analisis ini memberikan gambaran awal tentang sejauh mana karakteristik guru matematika dinilai oleh siswa. Dengan memahami persepsi siswa, dapatlah dilakukan evaluasi serta juga perbaikan didalam proses pengajaran agar lebih sesuai dengan harapan serta juga kebutuhan siswa.

Perbandingan hasil penelitian analisis statistik deskriptif tentang persepsi siswa terhadap karakteristik guru matematika yang disajikan di atas

dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Afrisno Udit, dkk (2021) menunjukkan kesamaan didalam fokusnya. Kedua penelitian tersebut memberikan perhatian terhadap persepsi siswa terhadap guru matematika, dengan menilai aspek-aspek tertentu yang memengaruhi motivasi belajar matematika siswa.

Dalam penelitian Afrisno Udit, dkk (2021), skor minimum persepsi siswa ialah 52 serta juga skor maksimumnya ialah 74, dengan rata-rata skor sebesar 62,10. Standar baik didalam penelitian tersebut ditetapkan pada 60%. Secara umum, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya sebagian besar siswa memiliki persepsi yang cukup baik terhadap guru matematika, dengan nilai rata-rata yang mendekati standar baik.

Dapat disimpulkan bahwasanya hasil kedua penelitian menunjukkan keseluruhan pandangan siswa yang cukup positif terhadap karakteristik guru matematika. Terlebih lagi, kedua penelitian ini mempergunakan skala persepsi untuk mengukur pandangan siswa, sehingga dapatlah memberikan gambaran yang lebih terukur tentang bagaimana siswa menilai guru matematika mereka.

Walaupun ada perbedaan didalam skala skor minimum, maksimum, serta juga rata-rata antara kedua penelitian, kesimpulan umum yang dapatlah diambil ialah bahwasanya sebagian besar siswa memiliki persepsi yang positif terhadap guru matematika mereka. Perbandingan ini dapatlah memberikan kontribusi untuk memahami lebih didalam tentang faktor-faktor yang

memengaruhi persepsi siswa terhadap guru matematika serta juga implikasinya terhadap motivasi belajar matematika siswa.

Penelitian dengan memilih 30 siswa sebagai sampel serta juga menghasilkan kesimpulan bahwasanya sebagian besar siswa memiliki persepsi yang baik tentang guru matematika, memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrisno Udit, dkk (2021). Meskipun terdapat perbedaan didalam persentase baik, namun keduanya menunjukkan bahwasanya siswa umumnya memiliki pandangan positif terhadap karakteristik guru matematika.

Perbedaan persentase mungkin dapatlah diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti perbedaan metode penelitian, instrumen pengukuran, ataupun karakteristik siswa yang menjadi subjek penelitian. Namun, kesamaan didalam penelitian keduanya memberikan indikasi bahwasanya persepsi siswa terhadap guru matematika memiliki kecenderungan positif.

Penelitian ini dapatlah memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana karakteristik guru matematika dapatlah memengaruhi persepsi siswa, serta juga secara luas, bagaimana hal ini dapatlah berdampak pada motivasi serta juga prestasi belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini dapatlah membantu membuat kebijakan, guru, serta juga stakeholder pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.

Hasil analisis data deskriptif dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya persepsi setiap siswa tentang guru matematikanya berbeda-beda, dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, serta juga sudut pandang individu siswa yang bersangkutan. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Najichun serta juga Winarso (2017) didalam penelitian "Hubungan Persepsi siswa tentang guru Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa." Mereka menemukan bahwasanya persepsi siswa tentang karakteristik guru tidaklah selalu seragam karena perbedaan karakter, cara berpikir, latar belakang keluarga, serta juga pengalaman masa lalu siswa.

Penjelasan tentang perbedaan persepsi siswa dapatlah ditemukan didalam hal kecepatan mengajar, gaya pengajaran, serta juga sikap guru. Beberapa siswa mungkin merasa guru mengajar terlalu lambat, sementara yang lain mungkin merasa terlalu cepat. Selain itu, persepsi terhadap sikap guru, seperti kegalakan ataupun kesabaran, juga dapatlah berbeda berlandaskan latar belakang serta juga pengalaman siswa.

Penelitian ini memberikan pemahaman lebih lanjut tentang kompleksitas persepsi siswa terhadap guru matematika serta juga menggarisbawahi pentingnya memahami perbedaan individual didalam konteks pendidikan. Implikasi dari penelitian ini dapatlah membantu guru serta juga sekolah untuk lebih memahami kebutuhan serta juga preferensi siswa didalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

Dari rangkuman di atas, dapatlah ditarik beberapa kesimpulan terkait dengan persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika. Persepsi siswa melibatkan pandangan mereka terhadap berbagai aspek, termasuk penampilan guru, sikap, serta juga kedisiplinan. Guru, sebagai figur penting didalam kegiatan pembelajaran, menjadi fokus pengamatan serta juga evaluasi siswa.

Pandangan siswa terhadap penampilan guru mencakup aspek-aspek seperti pakaian, tata krama, serta juga kerapian. Selain itu, sikap guru di kelas, baik terhadap materi pelajaran, siswa, maupun interaksi sosial, juga menjadi faktor penting didalam membentuk persepsi siswa. Sikap yang ramah, mendukung, serta juga memotivasi dapatlah meningkatkan persepsi positif siswa terhadap guru.

Kedisiplinan guru juga menjadi aspek kritis. Sikap disiplin didalam menyusun serta juga menyampaikan materi, menjaga ketertiban di kelas, serta juga mengelola waktu dengan efektif memberikan dampak terhadap persepsi siswa. guru yang dapatlah menjaga kedisiplinan dengan baik cenderung mendapatkan persepsi yang positif dari siswa.

Pentingnya pemahaman akan karakteristik guru matematika didalam membentuk persepsi siswa dapatlah menjadi landasan untuk peningkatan kualitas pembelajaran. guru perlu berperan aktif didalam memahami serta juga merespons berbagai aspek yang memengaruhi persepsi siswa guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif serta juga efektif.

2. Prestasi Belajar Matematika siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Kota Kupang

Dari hasil tes prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kota Kupang dengan mempergunakan Kurikulum Merdeka (Merdeka Belajar), terdapat pemetaan nilai yang menunjukkan bahwasanya nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan ialah sebesar 70. Dari hasil tersebut, terlihat bahwasanya ada 15 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM serta juga 15 siswa lainnya memperoleh nilai di atas KKM.

Penting untuk dicatat bahwasanya siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM mungkin memerlukan perhatian ekstra serta juga strategi pembelajaran yang lebih intensif untuk membantu mereka mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan. Sementara itu, siswa yang telah mencapai ataupun melebihi KKM dapatlah mendapat manfaat dari tantangan tambahan ataupun metode pembelajaran yang lebih mendalam untuk mempertahankan serta juga meningkatkan prestasi mereka.

Pemahaman terhadap distribusi nilai tersebut dapatlah menjadi dasar bagi guru serta juga lembaga pendidikan untuk merancang program pembelajaran yang lebih efektif, mengidentifikasi kebutuhan individual siswa, serta juga mengoptimalkan potensi belajar mereka.

Berlandaskan hasil analisis statistik deskriptif tes prestasi belajar matematika, diperoleh data nilai prestasi belajar dengan rentang nilai antara 15 hingga 85. Rata-rata prestasi belajar siswa mencapai 63,50. Jika melihat

persentase dari nilai rata-rata prestasi belajar, dapatlah disimpulkan bahwasanya sebagian besar siswa memiliki prestasi belajar matematika yang baik, dengan 83,3% siswa memperoleh nilai baik.

Hasil ini menunjukkan bahwasanya mayoritas siswa memahami serta juga mampu menguasai materi matematika sesuai dengan standar yang ditetapkan. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwasanya terdapat variasi didalam prestasi belajar siswa, dengan sejumlah siswa mungkin memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan pemahaman mereka. Analisis ini dapatlah menjadi dasar bagi guru serta juga lembaga pendidikan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, menyesuaikan pendekatan mengajar, serta juga memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang memerlukan bantuan lebih lanjut.

Djamarah (2012) menyatakan bahwasanya prestasi belajar ialah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan didalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas didalam belajar. didalam konteks pembelajaran matematika, prestasi belajar matematika dapatlah diukur melalui serangkaian kegiatan pembelajaran serta juga dinilai melalui tes ataupun pengukuran. Setelah dilakukan evaluasi ataupun penilaian, setiap siswa akan memiliki hasil belajar ataupun prestasi yang berbeda satu sama lain.

Prestasi belajar matematika tidaklah hanya mencakup pengetahuan tentang konsep-konsep matematika, tetapi juga kemampuan siswa didalam

mengaplikasikan serta juga memahami konsep tersebut. Hasil evaluasi ataupun penilaian tersebut ditunjukkan dengan angka-angka ataupun nilai, yang mencerminkan sejauh mana siswa memahami serta juga mampu menguasai materi pelajaran matematika.

Penting untuk dicatat bahwasanya prestasi belajar matematika bersifat relatif serta juga dapatlah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran, karakteristik guru, serta juga faktor-faktor personal siswa. Oleh karena itu, evaluasi prestasi belajar matematika tidaklah hanya memberikan gambaran tentang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga dapatlah menjadi acuan bagi guru serta juga lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi area yang perlu perhatian lebih lanjut serta juga perbaikan didalam proses pembelajaran.

Berlandaskan hasil penelitian di atas, terlihat bahwasanya ketetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari sekolah menunjukkan bahwasanya setengah kelas masih memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Beberapa siswa bahkan memiliki nilai prestasi belajar matematika yang jauh di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan adanya sejumlah siswa yang perlu mendapatkan perhatian ekstra serta juga pembinaan lebih lanjut didalam memahami serta juga menguasai materi pelajaran matematika.

Dalam konteks analisis deskriptif persentase, terlihat bahwasanya prestasi belajar matematika tertinggi berada pada kategori baik, mencapai

83,3%. Meskipun demikian, masih terdapat 16,7% siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Kupang yang memiliki prestasi matematika kurang baik. Oleh karena itu, hasil analisis ini memberikan gambaran bahwasanya ada sebagian siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus didalam meningkatkan prestasi belajar matematika mereka.

Diperlukan langkah-langkah pembinaan serta juga strategi pembelajaran yang sesuai untuk membantu siswa yang masih memiliki prestasi belajar di bawah rata-rata. Selain itu, kerjasama antara guru, orang tua, serta juga siswa sendiri dapatlah menjadi kunci didalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta juga mendukung peningkatan prestasi belajar matematika.

Prestasi belajar matematika siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal serta juga eksternal. Faktor internal, seperti tingkat intelektual siswa, persepsi tentang karakteristik guru matematika, bakat psikologis, serta juga motivasi belajar, memiliki dampak signifikan terhadap bagaimana siswa menerima serta juga mengolah informasi matematika.

Faktor eksternal, seperti metode pengajaran guru, lingkungan belajar, tingkat sosial ekonomi orang tua, serta juga fasilitas belajar, juga memiliki peran penting didalam membentuk pengalaman belajar siswa. Metode pengajaran yang inovatif, lingkungan belajar yang kondusif, serta juga dukungan dari orang tua dapatlah meningkatkan minat serta juga pemahaman siswa terhadap matematika.

Oleh karena itu, pendekatan holistik yang mempertimbangkan kedua faktor tersebut sangat penting didalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. guru dapatlah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta juga interaktif, sementara orang tua dapatlah memberikan dukungan serta juga motivasi kepada anak-anak mereka. Dengan memahami serta juga mengatasi faktor-faktor tersebut, diharapkan prestasi belajar matematika siswa dapatlah ditingkatkan secara signifikan.

Pendapat Slameto (2013) tersebut sangat relevan dengan konteks pengaruh faktor internal serta juga eksternal terhadap prestasi belajar. Persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika memang ialah aspek internal yang memainkan peran penting. Pemahaman siswa terhadap karakteristik guru, seperti kemampuan mengajar, sikap, serta juga ketersediaan untuk membantu, dapatlah memotivasi ataupun demotivasi siswa didalam belajar matematika.

Persepsi positif terhadap karakteristik guru matematika dapatlah meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, menciptakan minat yang lebih tinggi terhadap pelajaran, serta juga memperkuat interaksi positif didalam kelas. Sebaliknya, persepsi negatif dapatlah menghambat motivasi, mengurangi minat, serta juga merugikan interaksi siswa-guru.

Oleh karena itu, penting bagi guru matematika untuk memahami bagaimana siswa mereka mempersepsi karakteristik mereka. Dengan memperhatikan dan, jika perlu, beradaptasi dengan preferensi serta juga

harapan siswa, guru dapatlah menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih positif serta juga mendukung. Ini dapatlah berdampak positif pada prestasi belajar matematika siswa.

3. Pengaruh Persepsi siswa Kelas VIII tentang Karakteristik guru Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SMP Negeri 2 Kota Kupang

Berlandaskan hasil penelitian yang dilakukan serta juga analisis data perhitungan antara persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika (X) terhadap prestasi belajar matematika (Y) dengan $t_{hitung} = 2,741$, dilihat pada tabel t taraf signifikan (α) = 0,05 dengan $t_{tabel} = 1,701$ karena $t_{hitung}(2,741) > t_{tabel}(1,701)$ maka H_0 ditolak (Lestari & Yudhanegara, 2018). Ini berarti terbukti ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika terhadap prestasi belajar matematika. Koefisien determinan $r^2 = 0,207$ yang berarti bahwasanya pengaruh persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika terhadap prestasi belajar matematika sebesar 20,7% serta juga sisanya 79,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidaklah diteliti.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andi Alim Syahri (2015) dengan judul “Pengaruh Persepsi siswa tentang Matematika serta juga Kompetensi guru terhadap Hasil Belajar Matematika”. Hasil analisis statistika inferensial menunjukkan

bahwasanya nilai $t_{hitung} = 2,97$ dan $t_{tabel} = 1,68$ yang berarti bahwasanya H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,255$ yang menunjukkan bahwasanya sekitar 25,50% kontribusi faktor persepsi siswa tentang matematika serta juga kompetensi guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa tahun pelajaran 2013/2014.

Penelitian Ika Dwi Saputra (2016), dengan Judul Penelitian “Pengaruh Persepsi Terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa Kelas VIII SMP/Mts Se-Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen”. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya ada pengaruh persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis korelasi pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r_{obs} = 0,569 > r_{tabel} = 0,248$, serta juga besar pengaruh persepsi siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP/MTs se-Kecamatan Gombong tahun pelajaran 2015/2016 ialah sebesar 32,37 % ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 0,3237.

Analisis yang anda sampaikan memberikan pemahaman yang baik terkait penelitian hasil penelitian serta juga faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi hasil. Dengan menyadari bahwasanya persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar

matematika, hal ini dapatlah menjadi landasan untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Perlu diperhatikan bahwasanya ada beberapa faktor tambahan yang dapatlah mempengaruhi hasil penelitian, seperti faktor situasional serta juga kondisional pada saat pengumpulan data. Hal ini menunjukkan pentingnya perencanaan serta juga pelaksanaan penelitian yang cermat untuk mengurangi potensi bias ataupun gangguan eksternal.

Dalam menghadapi faktor internal serta juga eksternal yang mungkin mempengaruhi hasil, penelitian lanjutan dapatlah mempertimbangkan penggunaan desain penelitian yang lebih cermat ataupun memperhatikan kontrol lebih ketat terhadap variabel-variabel potensial yang dapatlah memengaruhi hasil penelitian. Ini akan membantu memperkuat generalitas serta juga validitas penelitian penelitian.

Simpulan yang diambil dari hasil pembahasan serta juga penelitian terdahulu memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya persepsi siswa terhadap karakteristik guru matematika didalam mempengaruhi prestasi belajar matematika. Kesimpulan ini dapatlah memberikan sumbangan signifikan terhadap pemahaman kita tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, khususnya didalam konteks pembelajaran matematika.

Persepsi siswa terhadap karakteristik guru matematika dapatlah menjadi fokus perhatian didalam pengembangan strategi pembelajaran. guru dapatlah memperhatikan bagaimana mereka membangun hubungan dengan siswa,

mengelola kelas dengan efektif, serta juga memotivasi siswa untuk belajar matematika. Hal ini dapatlah membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif serta juga mendukung peningkatan prestasi belajar matematika.

Namun, perlu diingat bahwasanya faktor-faktor lain seperti faktor internal serta juga eksternal juga dapatlah berperan didalam memengaruhi prestasi belajar. Oleh karena itu, pendekatan holistik serta juga berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa juga perlu dipertimbangkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.